

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organisation* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa, salah satunya di Asia Tenggara yang memiliki 16.000 jiwa sedangkan AKI di negara berkembang yaitu Indonesia sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Faktor penyebab AKI di Indonesia salah satunya adalah perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (HDK) (27,1%), infeksi (7,3%), partus macet (1,8%) dan abortus (1,6%), perdarahan dapat terjadi pada masa nifas (Depkes RI, 2015).

Masa nifas yaitu dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhirnya ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama 6 minggu (Prawiroharjo, 2006). Pada masa nifas ada beberapa kunjungan yaitu, kunjungan KF 1 (6 jam-3 hari setelah persalinan), KF 2 (hari ke 4-28 setelah persalinan), KF 3 (hari ke 29-42 setelah persalinan). Tujuan kunjungan masa nifas untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan bayi selama masa nifas. Pada waktu kunjungan masa nifas akan dilakukan pemeriksaan kondisi ibu meliputi pemeriksaan umum, payudara, perut, uterus, vulva/perineum untuk menentukan masa nifas tersebut berlangsung dengan normal atau (seperti involusi uterus, pengeluaran lochea dan pengeluaran air susu ibu atau ASI serta perubahan sistem tubuh termasuk keadaan psikologis), menentukan apakah terjadi kegawatdaruratan pada ibu seperti perdarahan, kejang, dan panas apakah terjadi penyulit/masalah dengan ibu yang memerlukan perawatan atau rujukan seperti

abses pada payudara (Prawiroharjo, 2006). Kunjungan nifas menggambarkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, mulai 6 jam-42 hari setelah melahirkan. Pada tahun 2014 ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan minimal 3 kali sesuai distribusi waktu dan sesuai standar (KF3) mencapai 92%. Dari hasil capaian tersebut, terlihat kesenjangan yang cukup jauh antara capaian persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kunjungan nifas lengkap, dapat dilihat ibu nifas yang tidak melakukan kunjungan ulang masa nifas, walaupun sudah melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan.

Berdasarkan capaian cakupan kunjungan masa nifas (KF3) di Indonesia yang tertinggi yaitu provinsi DKI Jakarta (94,64 %), Yogyakarta (94,54%), dan Sumatra Utara (94,15%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kunjungan nifas di tiga provinsi tersebut sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas sudah melakukan kunjungan nifas di tenaga kesehatan. *Indicator* tersebut secara nasional sudah menggambarkan bahwa kesadaran ibu nifas tentang kunjungan ulang nifas sudah baik (Profil kesehatan Indonesia, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan Gunungkidul bahwa proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas di Yogyakarta yang mendapat pelayanan kesehatan masa nifas lengkap yaitu, Sleman (57,4%), kota Yogyakarta (53,6%), Bantul (40,8%), Kulon Progo (33,1%), Gunungkidul (27,5%), dari data tersebut maka yang mempunyai cakupan paling rendah yaitu Kabupaten Gunungkidul.

Data dari profil Kabupaten Gunungkidul tahun 2014 cakupan kunjungan ulang nifas terendah di Puskesmas Tepus 1 yaitu (71,4%), sedangkan tertinggi di Puskesmas Nglipar 1 yaitu (100%). Dari data tersebut, maka peneliti akan

melakukan penelitian di Puskesmas Tepus 1, karena cakupan kunjungan ulang nifas yang masih sangat rendah dibandingkan dengan puskesmas lain yang berada di Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2016, peneliti mendapatkan data dari ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Tepus 1 kecamatan Tepus kabupaten Gunungkidul, dalam 1 bulan terakhir dengan jumlah ibu nifas 62 orang yang melakukan kunjungan ulang KF 1 yaitu (19,2%), KF 2 (14,8%), sedangkan pada KF 3 hanya (4,3%), dari data Puskesmas Tepus 1 menunjukkan bahwa kunjungan KF 2 dan KF 3 tidak sesuai dengan kunjungan KF1 karena 7 orang yang tidak berdomisili di Puskesmas Tepus 1, Sehingga kunjungan ulang masa nifas di Puskesmas Tepus 1 belum sesuai dengan standar program kebijakan pemerintah tentang kunjungan ulang masa nifas. Berdasarkan uraian tersebut maka penting diteliti sehingga penulis ingin mengambil penelitian dengan judul tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas di Puskesmas Tepus 1 kecamatan Tepus Gunungkidul pada tahun 2016.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas di Puskesmas Tepus 1 Gunung kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik ibu nifas di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul dari segi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang masa nifas di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas 1 (KF 1) di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul
- d. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas 2 (KF 2) di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul
- e. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan ulang masa nifas 3 (KF 3) di Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang kunjungan ulang masa nifas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan di Puskesmas Tepus 1

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan konseling di Puskesmas Tepus 1 khususnya tentang kunjungan ulang masa nifas.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan kunjungan ulang masa nifas dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

c. Bagi pengguna perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang membacanya terutama yang berhubungan dengan kunjungan ulang masa nifas.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1.1 Tabel keaslian penelitian

Penelitian tahun	Judul	Metode, analisis, populasi, sampel dan variable	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
Muflikhatul.S. H. dan Tarmi (2014)	Hubungan Pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di BPM Ny.Subiyannah SST, Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan metode <i>Cross Secsional</i> . Sampel dalam penelitian Ini berjumlah 30 responden	1) Sebagian besar ibu nifas di BPM Ny. Subiyannah, SST Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Tahun 2013 yang Pengetahuan baik sebanyak 20,0%, sedang 26,7%, dan kurang sebanyak 53,3%. 2) Berdasarkan tingkat kepatuhan ibu nifas di BPM Ny. Subiyannah, SST Desa Parenganm Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan tahun 2013 tidak patuh sebanyak 66,7% dengan	a. Perbedaan: jumlah, populasi, sampel dan <i>variable</i> . b. Persamaan: metode, penelitian

Penelitian tahun	Judul	Metode, analisis, populasi, sampel dan variable	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
			melakukan kunjungan masa nifas. 3) Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di BPM Ny. Subiyannah, SST di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.	
Trisnawati.U. Bahiyatun, Wahyuni .S. April 2013	Faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan nifas di puskesmas Jepon Kabupaten Blora	Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini sejumlah 49 ibu nifas.	1) Berdasarkan hasil penelitian kunjungan ibu nifas di Puskesmas Jepon Kabupaten Blora tahun 2012 dari tingkat pendidikan SD dan SMP sebesar 57,1% sedangkan pendidikan SMA dan PT sebesar 44,8% diketahui ibu nifas yang melakukan kunjungan Nifas secara lengkap sebesar 59,2%, sedangkan yang berkunjung tidak lengkap 40,8%. 2) Berdasarkan sikap ibu nifas yang memiliki sikap positif sebesar 55,1% dan negative sebesar 44,9%. 3) Berdasarkan dukungan suami ibu nifas terhadap kunjungan nifas, suami yang mendukung untuk kunjungan nifas sebesar 55,1% dan yang kurang mendukung sebesar 44,9%.	a. Perbedaan : Lokasi, judul, jumlah populasi, sampel dan <i>variabel</i> . b. Persamaan : Metode penelitian.
Latifah.H Sumiyati (2015)	Studi pengetahuan ibu nifas tentang tanda	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif	Hampir seluruhnya ibu nifas di Desa Pomahan Janggan Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan mempunyai pengetahuan baik sebesar 20%, cukup 26,7%, dan kurang sebesar 53,3% tentang tanda bahaya selama masa nifas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tersebut tingkat pengetahuan	a.persamaan: alat ukur, desain

Penelitian tahun	Judul	Metode, analisis, populasi, sampel dan variable	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
	bahaya Selama masa nifas	dengan menggunakan metode <i>consecutive sampling</i> . Sampling diambil dari jumlah populasi 15 . yaitu 15 ibu nifas dengan menggunakan alat ukur kuesioner.	ibu nifas tentang tanda bahaya selama masa nifas yaitu masih sangat rendah.	penelitian b.Perbedaan: <i>variable</i> penelitian, populasi, <i>sample</i> ,

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES YOGYAKARTA